

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu:

1. Bersifat penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
2. Bersifat pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
3. Bersifat pengembangan, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sugiyono (2012, h. 2).

Berdasarkan Kutipan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mencari masalah yang sedang terjadi, menganalisis penyebab masalah tersebut, kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mengantisipasi masalah tersebut muncul kembali. Penelitian juga bertujuan untuk menambah pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan.

Dengan penelitian, dapat memastikan data atau informasi yang masih simpang siur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 8) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.

Penelitian kualitatif adalah proses menjangar informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. (Nawawi 1993, hlm. 176).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ialah untuk mendeskripsikan dan menerangkan peristiwa yang dialami subjek penelitian tentang aktifitas belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Ceramah bervariasi*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dan perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di ruang kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses atau praktik pembelajaran. Suharjono (2015, hlm. 107).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. Suharsimi Arikunto (2015, hlm. 5).

1. **Penelitian** merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. **Tindakan** merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. **Kelas** merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti mendeskripsikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama guru bertujuan untuk perubahan sehingga dapat meningkatkan aktifitas, motivasi, kreatifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti menemukan permasalahan dalam kelas, pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan tanpa ada partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, solusi atau jalan keluar harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui solusi yang diterapkan, diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, serta dapat memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. (Moh. Nazir 2003, hlm. 11).

Berdasarkan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2017, hlm. 19) menyebutkan bahwa desain penelitian adalah peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu. Rully Indrawan (2014, hlm. 30).

Berdasarkan menurut para ahli, penulis berasumsi desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

1. **Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti mengacu pada prosedur yang terbagi kedalam beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahapan Pra Penelitian (Observasi Awal)

Pada tahap ini peneliti melakukan survei ke sekolah yang menjadi tempat penelitian. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas terkait pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peneliti menemukan permasalahan yaitu aktifitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan dengan beberapa siswa mengenai masalah yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian peneliti menawarkan sebuah solusi berupa penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Ceramah Bervariasi*.

Pada tahap ini, peneliti mengajukan proposal penelitian kemudian diseminarkan dihadapan dosen penguji yaitu Ibu Dra. Hj. Lili Sukarlina, M.Pd dan Bapak Dr. H. Endang Hermawan, M.M. untuk mendapatkan masukan, koreksi, perbaikan, dan

persetujuan, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah seminar proposal selesai dan Surat Keputusan Bimbingan Skripsi keluar, maka peneliti mengajukan perijinan dari instansi terkait untuk melaksanakan penelitian. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pada hari sabtu, 29 Juli 2017 peneliti mengajukan Surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung. Kemudian surat tersebut dikeluarkan pada hari senin, tanggal 31 Juli 2017 dengan Nomor: 1025/Unpas-FKIP.D1/N/VII/2017.
- 2) Pada hari senin, tanggal 31 Juli 2017 peneliti membuat surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung Barat, di keluarkan pada tanggal tersebut dengan Nomor: 1025/Unpas-FKIP.D1/N/VII/2017 untuk disampaikan ke Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat Dinas pendidikan.

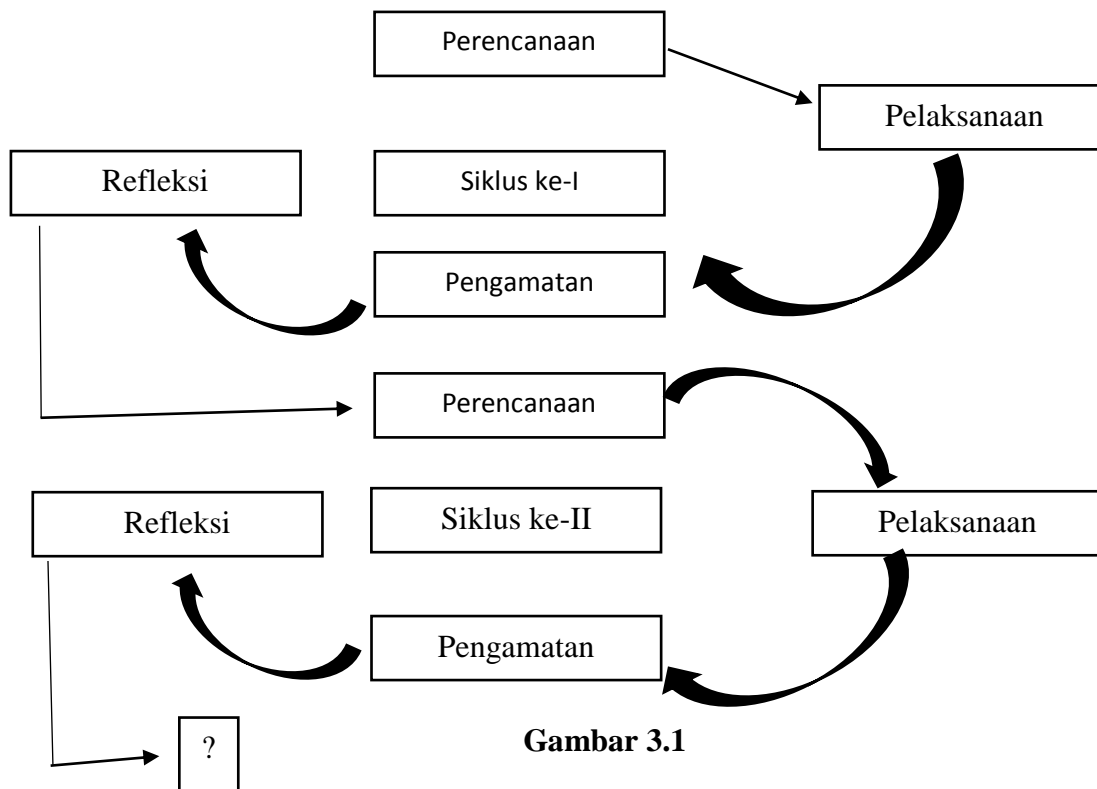
- 3) Permohonan untuk melakukan penelitian di keluarkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa barat Dinas pendidikan pada hari senin tanggal 2 Agustus 2017 dengan Nomor: 070/1305-BP3WIL.IV.
- 4) Pada hari senin tanggal 2 Agustus 2017 peneliti menghubungi SMA Negeri 1 Katapang untuk menemui kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan guru PKn dengan menyerahkan proposal, surat dari fakultas, kesbang, dan dinas pendidikan, serta meminta informasi tentang identitas sekolah.
- 5) Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian pada tahun ajaran 2017/2018 di Kelas XI.IPS-4 SMA Negeri 1 Katapang.
- 6) Mendapatkan surat persetujuan mengadakan penelitian dari SMA Negeri 1 Katapang dengan Nomor : 422 /294.a/SMAN-KTP/VII/2017.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan atau *Planning*.
- 2) Tindakan atau *Acting*.
- 3) Pengamatan atau *Observing* dan
- 4) Refleksi atau *Reflecting*.

Keempat tahapan di atas akan terjadi terus-menerus membentuk sebuah siklus secara beruntun. Menurut Suharsimi Arikunto (2015, hlm. 41) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus penelitian tindakan dalam bagan 1.6, terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan, dan sesudah itu refleksi.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas

Model John Elliott

Berdasarkan gambar di atas, tahapan-tahapan dalam penelitian kelas adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, mengidentifikasi masalah yang ditemukan saat belajar, menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa: silabus, RPP, media pembelajaran, lembar wawancara, dan lembar observasi.

b) Tindakan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi, dan pada tahapan ini dilakukan pengumpulan data dari hasil kegiatan belajar, wawancara dan observasi.

c) Observasi

Pada tahap ini adalah proses pengumpulan data dan kemudian dianalisis untuk pengambilan hasil penelitian dan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara *non formal* dengan siswa SMA Negeri 1 Katapang mengenai metode ceramah di kelas, serta permasalahan dan kesulitan belajar yang dialami baik oleh siswa ataupun oleh guru. Kemudian peneliti mensosialisasikan metode pembelajaran *ceramah bervariasi* untuk membantu kesulitan siswa di kelas. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran *ceramah bervariasi* dengan silabus dan RPP yang sudah disiapkan oleh peneliti.

d) Refleksi

Pada tahapan ini dilakukan pengulangan kembali apa yang telah dilakukan. Mengungkapkan kembali kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I, dan menyusun rencana pada siklus II.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI.IPS-4 SMA Negeri 1 Katapang Desa Banyusari Katapang Telepon (022) 5880617 Kode Pos 40971. Email sman1katapang@yahoo.co.id.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Katapang, kelas XI.IPS-4 merupakan kelas yang aktifitas belajar siswanya kurang saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan kelas yang lain. Peneliti beranggapan bahwa kondisi tersebut sesuai dengan konsep penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian adalah siswa kelas XI.IPS-4 tahun ajaran 2017-2018 yang berjumlah 35 orang, yang terdiri dari siswa perempuan 19 orang dan siswa laki-laki 16 orang. Pemilihan kelas XI.IPS-4 sebagai objek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar siswa di kelas tersebut kurang aktif ketika proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedang berlangsung.

Adapun yang menjadi objek selain siswa kelas XI.IPS-4 yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI.IPS-4 SMA Negeri 1 Katapang yaitu Bapak Ahmad Gunawan, SH, Spd, Mmpd. Ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penggunaan metode ceramah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun nama siswa-siswi kelas XI.IPS-4 SMA Negeri 1 Katapang adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1**Daftar Nama Siswa Kelas XI.IPS-4 SMA Negeri 1 Katapang**

o.	Nama Siswa	L/ P
.	Aditya Irawan	L
.	Alif Putra Rinidji	L
.	Anisa Lisdayanti	P
.	Brasmako Ali Fernando	L
.	Celvin Muhammad Rajata Simbolon	L
.	Cica Cahya Lina Gumelar	P
.	Dea Moelin	P
.	Desnita Naila Fitri	P
.	Destia Ramadani	P

0.	Doni Rizki Kurniawan	L
1.	Habib Idrus Alpadzi	L
2.	Idha Anjani	P
3.	Iis Soleah	P
4.	Indah Nur Fitri	P
5.	Ira Ratu Viktory	P
6.	Irna Annisa Arliani	P
7.	Lutfi Muhamad Fiqri	L
8.	Maulana hidayat	L
9.	Mochamad Sahi Agraprana	L
0.	Muhamad Irvan Hidayat	L
1.	Muhamad Salman Zhaafir Satrio	L

2.	Muhammad Fajar Sidik	L
3.	Muhammad Fauzi	L
4.	M Rifki Hidayat	L
5.	Nur Sifa Auliyanti	P
6.	Nurhayati Aulia Hasanah	P
7.	Opi Komarawati Hadian	P
8.	Renita Desianty	P
9.	Rini Nur Apriyani	P
0.	Risma Suhartini	P
1.	Rizki Maulana Yusup	L
2.	Sipa Ripni Maulidah	P
3.	Suni Pusfita Rani	P

4.	Syahrilla Warahmah	P
5.	Wandiansyah Eka permana	L

D. Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (1981, hlm. 38) mengatakan secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain. Sedangkan menurut Kerlinger (1973, hlm.39) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (*construck*) atau sifat yang akan dipelajari. Kidder (1981, hlm. 39) menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

1. Variabel bebas, yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain.
2. Variabel tak bebas, yaitu variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya.

Sugiyono (2012, h. 39) membagi variabel ke dalam:

- a. *Variabel Independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. *Variabel Dependen*, sering disebut sebagai variabel *output, kriteria, konsekuen*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa variabel adalah suatu objek yang mempengaruhi dan faktor yang dipengaruhi sehingga variabel ini memiliki keterikatan. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode ceramah, sedangkan variabel terikat yaitu aktifitas belajar siswa. Untuk memudahkan makna variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka variabel tersebut diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel/ Dimensi	Dimensi	Indikator	Ukuran dan
-----------------	---------------------------------	----------------	------------------	-------------------

				Skala
Variabel X:	Menurut Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.	Menggambarkan bagaimana penggunaan metode <i>Ceramah Bervariasi</i> untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.	a. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Ceramah Bervariasi</i> .	Ordinal (dalam bentuk lembar observasi, dan perangkat penilaian).
Pengaruh metode <i>ceramah bervariasi</i>	Dwi Cahyadi Wibowo (2015) mengatakan Langkah-langkah metode ceramah bervariasi adalah sebagai berikut:			Interval (dalam bentuk lembar observasi, dan perangkat penilaian).
Variabel Y:	Guru melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan.			
Aktifitas belajar siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik. 2. Guru memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. 		b. Dapat menumbuhkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn	

	<p>3. Guru menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran pada akhir pelajaran.</p> <p>Keaktifan belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas, yang dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.</p>		<p>dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik.</p>	
--	---	--	--	--

E. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiyono 2017, hlm. 224). Data kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku terobservasi yang mendetail. (Rulam Ahmadi 2014, h. 110). *''The fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review''*. (metode dasar yang

diandalkan oleh peneliti kuantitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam, review dokumen). (Rulam Ahmadi 2014, h. 110).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Nasution (1998). Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan langsung terhadap objek penelitian. apakah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, aspek yang diamati adalah peningkatan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Adapun lembar observasi keaktifan belajar siswa terlampir pada lampiran ke-6, 11, 18, dan 25.

2. Wawancara

“Interviewing is at the heart of social research, if you look through almost any sociological journal, you will find that much social research is based in interview, either tandardized or more in-depth”.

(interview merupakan hatinya penelitian social. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu social, maka akan anda temui semua penelitian social didasarkan pada interview, baik yang standar maupun yang dalam. Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), adalah peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabnya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara yang tidak terstruktur (*Unstructured Interview*), adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terencana tetapi tak terstruktur. Dengan wawancara jenis ini, informasi yang diperoleh akan lebih mendalam karena pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Sasaran utama wawancara adalah para siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Namun tidak semua siswa yang diwawancarai, hanya sebagian yang dijadikan data sampel untuk diolah.

3. Studi Literatur / Kepustakaan

Studi literatur adalah studi literature merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir 1998, hlm. 112).

Studi litelatur/ keputakaan yang digunakan oleh peneliti berupa buku-buku dan internet yang relevan dengan data di lapangan.

4. Studi Dokumentasi

Metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social untuk menelusuri data histories. Burhan Bungin (2007, hlm. 212) . Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiyono (2007, hlm. 329).

Di tangan peneliti, kamera dapat menghasilkan foto-foto suatu objek atau peristiwa yang langka atau tidak mungkin dicapai tanpa media elektronik tersebut.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data tertulis maupun tidak tertulis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Penggunaan dokumentasi foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktifitas atau perilaku guru ketika mengajar dan aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dokumentasi foto juga akan memperkuat bukti serta analisis penelitian dalam setiap siklusnya, sehingga pembahasan menjadi lebih lengkap dan jelas. Data-data dokumentasi foto tersebut berwujud gambar-gambar visual yang akan memperkuat data hasil penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2017, hlm. 102).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk

memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan maka instrumen yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah:

- a. Silabus
- b. RPP
- c. Lembar Observasi Penilaian RPP
- d. Lembar Observasi Aktivitas Guru
- e. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- f. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa
- g. Lembar Wawancara dengan Guru
- h. Lembar Wawancara dengan Siswa
- i. Dokumentasi.

F. Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal Sugiyono (2012, h. 243). Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian Nasution dalam (Sugiyono 2016, hlm. 336).

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Sugiyono 2016, h. 336).

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu berupa observasi tahap awal untuk menemukan permasalahan belajar. Analisis sebelum di lapangan berupa pengamatan langsung terhadap pembelajaran di kelas.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data tersebut berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification* Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2016, hlm. 337).

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok atau penting supaya memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian.

“Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki *setting* sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada, murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan perilaku di kelas”.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara, dan diskusi dengan peneliti lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikan (Sugiyono 2016, hlm. 338).

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel, *phie card*, *pictogram*, diagram, dan grafik secara tersusun sehingga akan mudah untuk difahami.

Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart* Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016, hlm. 341).

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2016, hlm. 345).

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.